

**HUBUNGAN KELOMPOK PENDUKUNG DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN ANGGOTA TENTANG ASI EKSKLUSIF DI
DESA DUKUHTURI KABUPATEN BREBES**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

**MELI NUR AFIFAH
J210.090.107**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

NASKAH PUBLIKASI

Beserta CD dan isinya

Pada skripsi dengan judul :

HUBUNGAN KELOMPOK PENDUKUNG DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN ANGGOTA TENTANG ASI EKSKLUSIF DI DESA DUKUHTURI KABUPATEN BREBES

Disusun oleh :

MELI NUR AFIFAH

J210090107

Telah dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing 1 Skripsi

Pada tanggal 11 Juli 2013



Dosen Pembimbing

Indrawati, S.Kep. NS. M.Si. Med

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, saya yang
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MELI NUR AFIFAH

NIM : J210090107

Fakultas/Jurusan : ILMU KESEHATAN / S1 - KEPERAWATAN

Jenis Karya : Skripsi

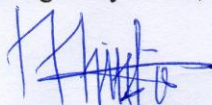
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif di desa Dukuhturi Kabupaten Brebes** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta

Pada Tanggal : 29 Juni 2013

Yang menyatakan,



(MELI NUR AFIFAH)

HUBUNGAN KELOMPOK PENDUKUNG DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN ANGGOTA TENTANG ASI EKSKLUSIF DI DESA DUKUHTURI KABUPATEN BREBES

Meli Nur Afifah*

Irdawati, S. Kep., M. Si. Med**

Nunuk Haryatun, S.Kep., Ns**

Abstrak

Makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir adalah Air Susu Ibu(ASI). Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan tentang ASI. Kelompok pendukung merupakan kelompok terstruktur yang berfokus pada satu masalah, tugas, atau tema khusus, dan menggabungkan pendekatan mereka dari segi pendidikan maupun interpersonal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif di desa Dukuhturi Kabupaten Brebes. Jenis Penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah wanita usia subur yang menjadi anggota kelompok pendukung sebanyak 36 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Instrument penelitian berupa kuesioner yaitu kuesioner kelompok pendukung dan kuesioner pengetahuan. Analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase, sedangkan analitik dilakukan menggunakan uji statistic *chi-square*. Hasil penelitian diketahui skor pengetahuan anggota yang aktif mengikuti kelompok pendukung lebih tinggi dibandingkan dengan anggota yang tidak aktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan anggota kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif di desa Dukuhturi Brebes ($p=0,001$).

Kata kunci: air susu ibu, kelompok pendukung, pengetahuan

CORELATION OF SUPPORTING GROUP WITH MEMBERS KNOWLEDGE ABOUT ASI EXCLUSIVE IN DUKUHTURI VILLAGE BREBES DISTRICT

Abstract

The best food for newborns is breast milk (ASI). Exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is the knowledge about breastfeeding. Supporting group is a structured group that focuses on a single issue, task, or a specific theme, and combine their approach in terms of education and interpersonal. The purpose of this study was to determine the relationship of the supportinggroup members with the members knowledge about exclusive breast milk in Dukuhturi Village Brebes District. Type of research is quantitative research that is descriptive correlation with cross sectional approach. Samples of research were women of childbearing age who are members of a supporting group as many as 36 people with the sampling technique using saturated samples. Research instrument form areof questionnaires, these are supporting group questionnaires and questionnaires knowledge. Descriptive analysis was done by using frequency and percentage distributions, while the analytical tests performed using the chi-square statistic. Result of research was known that the score of the members knowledge who active following the supporting group is higher than the non active members. The conclusion of the research is a significant relation between the activity of members of the supporting group with members knowledge about exclusive breast milk in Dukuhturi Village Brebes District ($p=0,001$).

Key words: breast milk, support groups, knowledge

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gizi kurang menjadi faktor risiko penyebab kematian anak. Gizi kurang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu asupan gizi yang rendah pada ibu hamil dan menyusui, pendapatan, pendidikan, perbedaan kultur antara desa dan kota, pola asuh dan kebijakan lokal (Depkes, 2010).

ASI diketahui mengandung zat gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik kualitas maupun kuantitasnya (Vivian, 2010).

Untuk itu Kementerian Kesehatan RI, WHO dan UNICEF menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain selain ASI. (Depkes, 2012).

Menurut dr.Rasipin dalam Pantura News (2012) tingkat kesadaran para ibu di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah untuk memberikan ASI secara eksklusif atau enam bulan pada anaknya masih rendah.

Sesuai program Pemberdayaan dan Kesehatan Keluarga (PKK) kabupaten, untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan serta meningkatkan status gizi anak, Pemkab Brebes menjalin kerja sama dengan Mercy Corps yang didukung dana UNICEF dan *Canadian International Development Aid* (CIDA) membentuk suatu kelompok yang bertujuan meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif serta meningkatkan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang dinamakan dengan “Kelompok Pendukung Ibu” atau biasa disebut KP ibu. Pembentukan Kelompok

Pendukung Ibu (KP Ibu) merupakan salah satu cara terbaik untuk merawat kesehatan dan gizi ibu dan bayi, termasuk dalam menerapkan IMD terhadap bayi baru lahir dan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi dari umur 0 hingga 6 bulan. Pelatihan bagi pembina KP Ibu sendiri dimaksudkan untuk memberikan ketrampilan dan penguasaan teknik konseling bagi calon konselor ibu hamil dan menyusui (Pemkab Brebes, 2012).

Salah satu kelompok pendukung ibu yang dibentuk pemerintah kabupaten Brebes yaitu kelompok pendukung ibu di Desa Dukuhturi yang dibentuk pada tanggal 21 april 2012. Dan saat ini KP ibu di Desa Dukuhturi belum menunjukkan hasil yang relevan ditunjukkan dengan studi observasi melalui hasil wawancara 10 anggota KP ibu, hanya 5 diantaranya dapat menjawab pertanyaan seputar ASI dengan benar.

Tujuan Penelitian Diketuinya hubungan kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif di desa Dukuhturi Kabupaten Brebes.

LANDASAN TEORI

Kelompok Pendukung

Kelompok pendukung merupakan kelompok terstruktur yang berfokus pada satu masalah, tugas, atau tema khusus, dan menggabungkan pendekatan mereka dari segi pendidikan maupun interpersonal (Bensley, 2009).

Wanita Usia Subur

Wanita usia subur adalah semua wanita yang telah memasuki usi antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya (Depkes RI, 2009).

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan ASI eksklusif adalah segala sesuatu yang diketahui tentang ASI eksklusif yang meliputi pengertian, manfaat ASI eksklusif, kolostrum serta manajemen laktasi yang dapat menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan (Roesli, 2000).

Manfaat ASI untuk bayi

- a. Nutrien (zat gizi) dalam ASI sesuai dengan kebutuhan bayi.
Zat gizi yang terdapat dalam ASI antara lain : lemak, karbohidrat, protein, garam, mineral, serta vitamin. ASI memberikan seluruh kebutuhan nutrisi dan energi selama 1 bulan pertama, separuh atau lebih nutrisi selama 6 bulan kedua dalam tahun pertama, dan $\frac{1}{3}$ nutrisi atau lebih selama tahun kedua.
- b. ASI mengandung zat protektif.
Dengan adanya zat protektif yang terdapat dalam ASI, maka bayi jarang mengalami sakit.
- c. Faktor-faktor anti alergi.
Mukosa usus bayi mudah ditembus oleh protein sebelum bayi berumur 6-9 bulan, sedangkan protein dalam susu sapi tidak bisa bekerja sebagai alergen.
- d. Mengurangi kejadian karies dentis.
Insidensi karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI. Kebiasaan menyusu dengan botol atau dot akan menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula sehingga gigi menjadi lebih asam.
- e. Mengurangi kejadian maloklusi.
Penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu dengan botol dan dot.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Menurut Roesli (2000) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain rasa percaya diri, kestabilan emosi, sikap ibu dan pengalaman menyusui.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif antara lain pengetahuan, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami.

1) Pendidikan

Pendidikan ibu diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu menyusui dalam memberika ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu, bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan yang rendah.

2) Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behaviour). Pengetahuan dan penelitian merupakan perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Bahwa pengetahuan seseorang tentang ASI adalah merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan berbagai penginderaan terhadap sejumlah obyek yang berkaitan dengan

pola pemberian ASI (Notoatmodjo, 2003).

3) Status Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

4) Dukungan Suami

Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan jalan dukungan secara emosional kepada istri.

c. Faktor dari bayi sendiri

Faktor dari bayi sendiri adalah anak yang lahir sebelum waktunya (prematur) atau lahir dengan berat badan yang sangat rendah. Faktor lain yaitu anak sakit dan berbagai penyakit macam cacat bibir (Roesli, 2000).

d. Faktor kelainan payudara

Faktor kelainan payudara juga menjadi salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Faktor kelainan payudara yang sering diderita ibu antara lain: puting susu datar/terbenam, puting susu nyeri, puting susu lecet dan payudara bengkak.

Pengaruh pengetahuan dengan pemberian ASI

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seseorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI

eksklusif, maka semakin sedikit peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Rulina, 2001).

JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi yaitu mengkaji hubungan antar variabel (Lapau, 2012). Menurut Nursalam (2008) metode penelitian deskriptif korelasi yaitu mengkaji hubungan antara variabel yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori.

Dalam penelitian ini pengukuran variabel dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menjadi anggota kelompok pendukung ibu yang berjumlah 36 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita usia produktif yang mengikuti kelompok pendukung ibu di wilayah kerja puskesmas se-Kecamatan Ketanggungan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 36 wanita usia subur yang menjadi anggota kelompok pendukung. Pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* tehnik sampling yang digunakan adalah *Sampling Jenuh* (Hidayat, 2008).

Metode Pengumpulan Data Bahan dan alat

Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah kuesioner yaitu kuesioner tentang kelompok pendukung dan kuesioner tingkat pengetahuan anggota tentang ASI Eksklusif.

Jenis dan sumber data

a. Jenis data

- 1) Data primer : yaitu data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan responden yang meliputi pengamatan hasil pengisian kuesioner oleh responden, wawancara yang meliputi data nama, umur, tempat tinggal dan alamat responden / sampel.
- 2) Data sekunder: yaitu data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung, mengenai data demografi yang diperoleh dari kantor desa, puskesmas atau kecamatan.

b. Sumber data

Sumber data berasal dari hasil pengisian kuesioner anggota kelompok pendukung dan kuesioner tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif oleh responden.

Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas se-Kecamatan Jatibarang pada 10 responden yaitu pada wanita usia subur yang bergabung menjadi anggota kelompok pendukung. Dengan hasil uji validitas kuesioner kelompok pendukung dari 25 item

PENELITIAN

Karakteristik responden

Hasil penelitian mengenai distribusi responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
< 21 tahun	3	8,3 %
21-35 tahun	29	80,6 %
> 35 tahun	4	11,1 %
Total	36	100 %
Pendidikan		
SD	11	30,6 %

pertanyaan diperoleh 23 item pertanyaan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r table dengan jumlah sampel ($N=10$) dan tingkat signifikansi $5\% = 0,632$ sehingga 23 item pertanyaan kuesioner tersebut dinyatakan valid. Untuk kuesioner pengetahuan dari 30 item pertanyaan diperoleh 30 item pertanyaan yang memiliki r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel ($N=10$) dan tingkat signifikansi $5\% = 0,632$ sedangkan 30 item pertanyaan atau seluruh item pertanyaan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas kuesioner kelompok pendukung diperoleh koefisiensi alpha sebesar 0,986 dan kuesioner pengetahuan diperoleh koefisiensi alpha sebesar 0,973 keduanya lebih besar dari 0,6. Sesuai dengan pendapat Ghazali (2001) bahwa kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner kelompok pendukung dan pengetahuan adalah reliabel dan dapat dilakukan pengolahan selanjutnya.

Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

SMP	12	33,3 %
SMA	13	36,1%
Total	36	100 %
Kelompok Pendukung		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	27	75 %
Pedagang	6	16,7 %
Pegawai Swasta	3	8,3 %
Total	36	100 %

Distribusi responden umur ibu dibagi menjadi 3 kelompok umur yang mengacu pada kelompok umur berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2003). Distribusi responden menurut umur menunjukkan proporsi terbesar responden adalah berusia antara 21-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (80,6 %) dan distribusi terendah adalah berusia < 21 tahun yaitu sebanyak 3 responden (8,3 %).

Proporsi terbesar anggota kelompok pendukung ibu adalah rentang usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 29 orang. Hal tersebut dikarenakan rentang usia 21-35 tahun merupakan usia yang disarankan untuk menjadi anggota kelompok pendukung ibu. Dimana syarat seseorang dapat menjadi anggota kelompok pendukung ibu adalah wanita usia subur.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 13 responden (36,1%) dan distribusi rendah adalah pendidikan SD yaitu sebanyak 11 responden (30,6%). Karakteristik tingkat pengetahuan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 13 responden. Letak geografis desa dukuhuri yang sudah termasuk dalam kawasan pedesaan dengan pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang pesat, membuat penduduk

mampu berfikir lebih maju dan mampu membiayai anaknya untuk pendidikan yang lebih baik. Dibuktikan dengan banyaknya anggota kelompok pendukung ibu yang mayoritas telah menyelesaikan studi SMA-nya.

Distribusi responden menurut pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (75%) dan distribusi terendah adalah pegawai swasta yaitu sebanyak 3 responden (8,3%). Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 responden. Dimana Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dirumahnya. Kondisi tersebut menyebabkan responden memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian kepada kesehatan anaknya.

ANALISA DATA

1. Analisa Univariat

Kelompok Pendukung

Hasil penelitian kelompok pendukung diperoleh setelah responden mengisi kuesioner pertanyaan sebanyak 23 soal. Hasil jawaban responden kemudian dikelompokkan kedalam 2 kategori yaitu aktif jika skor (x) > mean + 1SD dan tidak aktif jika skor (x) < mean + 1SD. Hasil penelitian kelompok pendukung ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kelompok pendukung

Kelompok Pendukung	Frekuensi	Presentase (%)
Aktif	16	44,4 %
Tidak aktif	20	55,6 %
Total	36	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden (100%), 20 responden (55,6%) tidak aktif mengikuti kegiatan kelompok pendukung ibu, sedangkan 16 responden (44,4%) aktif mengikuti kegiatan kelompok pendukung ibu.

Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan diperoleh setelah responden menjawab kuesioner

sebanyak 30 pertanyaan. Hasil jawaban responden kemudian dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu kategori kurang dengan skor $(x) < \text{mean} - 1SD$, kategori cukup dengan skor $\text{mean} + 1SD < x < \text{mean} - 1SD$ dan kategori baik dengan skor $(x) > \text{mean} + 1SD$. Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	13	36,1 %
Cukup	11	30,6 %
Baik	12	33,3 %
Total	36	100 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 responden (100%), 13 responden (36,1%) memiliki pengetahuan yang kurang, 11 responden (30,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan 12 responden (33,3%) memiliki pengetahuan baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan kelompok

pendukung dan pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif di desa Dukuhhuri Brebes. Untuk mengetahui analisis tersebut dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* dengan *SPSS For Windows 15.0*. Selengkapnya hasil analisis bivariat hubungan kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel silang kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif

Kelompok Pendukung	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		Frek	%
	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Aktif	1	6	5	31	10	62	16	100
Tidak Aktif	12	60	6	30	2	10	20	100
	13	36	11	31	12	33	36	100
$\chi^2 = 14,466$						H0 : ditolak		
p-value = 0,001								

Tabel 7 diatas terlihat anggota kelompok pendukung yang aktif memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 10 responden (62%), yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 1 responden (6%). Sedangkan yang tidak aktif mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 2 responden (10%), yang mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu 12 responden (60%).

Dari hasil penelitian terdapat anggota yang aktif dalam kelompok pendukung sebanyak 16 responden dan dari 16 responden itu, 10 responden (62%) berpengetahuan baik. Hal ini sangat beralasan karena pada kelompok pendukung ibu tersebut banyak informasi tentang ASI eksklusif yang dapat diterima dan dipelajari. Sehingga anggota kelompok pendukung yang aktif meluangkan waktunya untuk mengikuti setiap kegiatan kelompok pendukung, berkesempatan besar menerima informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif. Namun ada 1 responden (6%) yang aktif dengan pengetahuan yang kurang. Pengetahuan responden tidak hanya didasari oleh keaktifan kelompok, juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden itu sendiri yaitu tamat SD. Umur responden yang sudah melewati 37 tahun ini juga menjadi salah satu faktor kurangnya pengetahuan responden tentang ASI. Dimana menurut responden ini, dengan umurnya yang sekarang daya ingatnya sudah mulai menurun dan keinginan untuk mempunyai anak lagi sudah sangat kecil. Sehingga responden ini merasa pengetahuan tentang ASI tidak terlalu penting baginya.

Dari 36 anggota kelompok pendukung, ada 20 responden (55,6%) yang tidak aktif mengikuti kelompok pendukung. Kurangnya pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif disebabkan sedikitnya informasi yang mereka dapatkan karena tidak aktif mengikuti setiap kegiatan kelompok pendukung. Namun dari 20 responden (55,6%) itu, ada 12 responden (60%) berpengetahuan kurang dan 2 responden (10%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

Hal ini terjadi karena meskipun responden secara keaktifan tergolong tidak aktif dalam kelompok pendukung namun 2 responden ini dilihat dari segi pendidikan telah menyelesaikan SMP dan SMA. Pendidikan responden sudah tergolong baik karena sudah memenuhi wajib belajar 9 tahun seperti yang dianjurkan pemerintah. Hal ini senada dengan teori dari Mubarak (2006) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, begitu pula sebaliknya.

Berbeda dengan penelitian Kusuma (2009) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan tentang ASI yang kurang. Dibuktikan dari hasil penelitiannya yang menunjukkan dari jumlah responden yang berpendidikan SD atau sederajat hanya 8% yang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang dan 52% memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif baik.

Hasil pengujian *Chi-Square* hubungan kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif diperoleh nilai

χ^2 sebesar 14,466 dengan p-value = 0,001. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka disimpulkan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif di desa Dukuhturi Kabupaten Brebes. Dimana semakin aktif responden mengikuti kegiatan kelompok pendukung semakin baik juga tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif, sedangkan semakin tidak aktif responden dalam mengikuti kegiatan kelompok pendukung semakin rendah/kurang tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif. Hasil ini senada dengan penelitian Laskhmi (2012) yang berjudul “Hubungan Kelompok Pendukung Ibu Terhadap Perubahan Perilaku Menyusui di Kelurahan Banguntapan Kabupaten Bantul” yang menyatakan semakin sering responden mengikuti kegiatan kelompok pendukung semakin besar pula peluang memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Ayunsari,dkk (2013) yang berjudul “Faktor-faktor Determinan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif Pada Baduta (0-24bulan) di Indonesia” dengan hasil bahwa akses informasi berhubungan dengan praktek pemberian ASI. Dihubungkan dengan penelitian ini yaitu bahwa kelompok pendukung juga merupakan suatu wadah akses informasi mengenai ASI dan IMD yang berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan ibu mengenai ASI. Berbeda dengan penelitian Lakshmi dan Ayunsari,dkk yang menganalisa praktek/perilaku

pemberian ASI, penelitian ini menganalisa tingkat pengetahuan tentang ASI. Menurut Notoatmodjo (2007) sebelum orang menghadapi perilaku baru, didalam diri seseorang terjadi proses berurutan yakni: *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus. *Intrerest* (merasa menarik) terhadap objek atau stimulus tersebut bagi dirinya. *Trial* yaitu subjek mulai mencoba melakukan sesuatu yang sesuai pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. *Adaption*, dimana subjek telah berperilaku baru yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior).

Hasil penelitian menunjukkan yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden yaitu keaktifan anggota mengikuti kegiatan kelompok pendukung. Kegiatan kelompok pendukung memberikan informasi-informasi mengenai ASI eksklusif yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki responden sebelumnya. Menurut Sunaryo (2004) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pendapat tersebut apabila dikaitkan dengan pengetahuan anggota adalah bahwa pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif dapat bertambah jika anggota aktif mengikuti setiap kegiatan kelompok pendukung.

Simpulan

1. Keaktifan anggota kelompok pendukung di desa Dukuhturi Kabupaten Brebes menunjukkan paling banyak dalam kategori tidak aktif.
2. Tingkat pengetahuan anggota kelompok pendukung ibu di desa Dukuhturi Kabupaten Brebes tentang pemberian ASI eksklusif termasuk dalam kategori kurang.
3. Pengetahuan anggota kelompok pendukung ibu yang aktif di desa Dukuhturi Kabupaten Brebes cenderung lebih baik dari pengetahuan kelompok pendukung ibu yang tidak aktif.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan anggota kelompok pendukung dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif di desa Dukuhturi Brebes (p-value=0,001)

Saran

1. Bagi dinas kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam perencanaan dan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan kelompok pendukung sehingga meningkatkan motivasi anggota untuk lebih aktif mengikuti kegiatan kelompok pendukung.
2. Bagi pemerintah kabupaten, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pembentukan struktur organisasi yang resmi dalam kelompok pendukung, hal ini bertujuan agar tujuan kelompok pendukung lebih terarah dan terfokus pada tujuan yang diharapkan.
3. Bagi anggota kelompok pendukung, hasil penelitian ini

dapat memberikan masukan kepada anggota kelompok pendukung untuk lebih giat dan aktif mengikuti kegiatan kelompok pendukung ibu, sehingga diharapkan pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif meningkat.

4. Bagi masyarakat, diharapkan agar wanita usia kurang dari 21 tahun lebih banyak lagi yang berperan dan mengikuti kelompok pendukung, sehingga nantinya siap menjadi ibu dengan pengetahuan tentang ASI yang baik.
5. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis karena pada dasarnya masih terdapat faktor lain yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan anggota tentang ASI eksklusif, misalnya umur, tingkat pendidikan, motivasi/dukungan suami atau kondisi ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

1. Bensley, R.J. 2009. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
2. Depkes RI. 2010. *Anak Dengan Gizi Baik Menjadi Aset dan Investasi Bangsa di Masa Depan dalam Seminar Nasional Peringatan Hari Ibu ke-82*. Jakarta
3. Depkes RI. 2012. *Direktorat Bina Kesehatan Anak wujudkan ASI Eksklusif dengan Pojok ASI*. Jakarta
4. Dewi, D.P. 2012. *Pengaruh Kelompok Pendukung Ibu Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi dan MP Asi Serta Serta Status*

- Gizi Balita 6-24 bulan. *Tesis*. Jogjakarta UGM
5. Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss*. Badan Peneliti Universitas Dipeonegoro
 6. Hidayat, A.A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
 7. Lapau, B. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
 8. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 9. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
 10. Pantura News, 12 september 2012. *Kesadaran Berikan ASI Eksklusif Masih Rendah*. diakses 21 september 2012. <http://www.panturanews.com/index.php/panturanews/baca/6837/12/09/2012/kesadaran-berikanasi-eksklusif-masihrendah>
 11. Pemkab Brebes. 2012. *Targetkan ASI Eksklusif 80 Persen*. diakses 21 september 2012. http://brebeskab.go.id/pemda/index.php?option=com_content&view=article&id=1986%3Atargetkanasi-eksklusif80persen&Itemid=332
 12. Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Tubulus Agriwidya
 13. Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
 14. Vivian., N.L.D. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
 15. Vivian., N.L.D. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
-
- Meli Nur Afifah***: Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS
- Irdawati, S. Kep., M. Si. Med****: Staff pengajar FIK UMS
- Nunuk Haryatun, S.Kep., Ns,****: Staff pengajar FIK UMS
-